

MOTIVASI BEROLAHRAGA ARUNG JERAM PENGUNJUNG DI SAUNG BAMBON DKI JAKARTA

MOTIVATION FOR VISITORS TO DO RAFTING AT SAUNG BAMBON DKI JAKARTA

Juan JS Maulana¹, Hartman Nugraha², Aryati³, Iwan Barata⁴, Masnur Ali⁵

¹Universitas Negeri Jakarta, juanjsmaulanaa@gmail.com

²Universitas Negeri Jakarta, hartmannugraha@yahoo.co.id

³Universitas Negeri Jakarta, aryati@unj.ac.id

⁴Universitas Negeri Jakarta, iwanbarata@gmail.com

⁵Universitas Negeri Jakarta, ali.masnur@unj.ac.id

(juanjsmaulanaa@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh manakah motivasi intrinsik yang ada pada pengunjung untuk mencari dan mengikuti perkembangan arung jeram DKI Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan menggunakan angket. Jumlah orang dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 orang. Data diperoleh dengan Teknik random sampling, selanjutnya diberikan angket yang berisikan soal sebanyak 30 butir pertanyaan kepada responden. Kemudian responden akan diberikan waktu yang tidak dibatasi untuk menjawab semua butir-butir pertanyaan yang disediakan dalam kertas soal. Berdasarkan dari hasil motivasi intrinsik pengunjung arung Jeram yang telah didapatkan melalui angket yang disebarkan kepada pengunjung arung jeram DKI Jakarta dengan jumlah sampel sebanyak 26 orang, bahwa memiliki kategori sedang sebanyak 6 orang dengan nilai persentase sebesar 23,08. Hal ini menunjukkan bahwa kesenangan dalam berolahraga arung jeram di Sungai saung bambon dan keinginan mengedukasi yang timbul untuk berolahraga di Sungai saung bambon masuk dalam kategori Sedang.

Kata kunci : *Motivasi intrinsik, pengunjung, arung jeram*

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how far the intrinsic motivation is in visitors to seek and follow the developments in DKI Jakarta rafting. The research method used is a survey using a questionnaire. The number of people in this study were 26 people. The data was obtained using random sampling technique, then a questionnaire containing 30 questions was given to the respondents. Then the respondent will be given unlimited time to answer all the questions provided in the question paper. Based on the results of the intrinsic motivation of rafting visitors who have been obtained through a questionnaire distributed to DKI Jakarta rafting visitors with a total sample of 26 people, that has a moderate category of 6 people with a percentage value of 23.08. This shows that the pleasure in exercising white water rafting on the Saung Bamboo River and the educational desire that arises to exercise on the Saung Bamboo River are in the Medium category.

Keywords : *Intrinsic motivation, visitors, rafting*

PENDAHULUAN

Arung jeram berasal dari kegiatan pengarungan sungai yang dilakukan oleh penduduk asli Amerika Selatan, yaitu suku Indian Amerika. Mereka menggunakan perahu karet sebagai sarana transportasi dan transportasi barang di sepanjang sungai Amazon yang bergejolak. Kemudian, pada tahun 1950-an, kegiatan pengarungan sungai ini mulai dijadikan sebagai olahraga kompetitif di Amerika Serikat.

Arung Jeram merupakan kegiatan pengarungan di bagian alur sungai yang berjeram dengan menggunakan alat-alat tertentu. Arung Jeram ini memang tidak ada syarat khusus untuk mengikutinya manfaat dari arung jeram dapat dilihat dari sisi olahraga, rekreasi dan ekspedisi. Dengan demikian kita dapat mendefinisikan olahraga arung jeram sebagai olahraga yang extreme karena aktivitas tersebut dilakukan dengan mengarung sungai jeram (Talib & Usu, 2019). Arung jeram kemudian menyebar ke seluruh dunia dan menjadi salah satu olahraga air yang populer. Di Indonesia Federasi Arung Jeram Indonesia (FAJI) olahraga ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1980-an dan mulai populer pada dekade berikutnya. Saat ini arung jeram dapat ditemukan di beberapa daerah di Indonesia, seperti Sumatra, Jawa, Bali, dan Kalimantan.

Istilah Arung jeram berasal dari kata whitewater rafting atau rafting, yang dalam terjemahan bebas bahasa Inggris berarti mengarungi sungai menggunakan perahu dengan mengandalkan kemampuan

mendayung. Sebagaimana International Rafting Federation (IRF) mengartikan rafting sebagai suatu aktivitas manusia dalam mengarungi sungai dengan mengandalkan keterampilan dan kekuatan fisiknya untuk mendayung perahu yang berbahan lunak yang secara umum diterima sebagai suatu kegiatan sosial, komersil dan olahraga (Bachtiar *et al.*, 2017).

Arung jeram salah satu tempat wisata air di Indonesia, termasuk di Saung Bambon DKI Jakarta yang menyediakan layanan arung jeram bagi pengunjungnya. Saung Bambon sendiri merupakan tempat yang cukup populer untuk komunitas arung jeram di Jakarta karena terletak di pinggir kota Jakarta Selatan dan memiliki fasilitas yang lengkap untuk kegiatan ini. Sehingga arung jeram dapat menjadi sarana edukasi dan rekreasi yang menarik bagi masyarakat khususnya di kota-kota besar seperti DKI Jakarta.

Olahraga arung jeram merupakan salah satu olahraga yang bersifat rekreasi. Namun disamping sebagai olahraga rekreasi arung jeram merupakan olahraga yang menantang dan menuntut keberanian, olahraga arung jeram termasuk olahraga beresiko tinggi dan mahal untuk diikuti, masih banyak peminat yang bermain olahraga arung jeram, olahraga tersebut dilakukan sebagai proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran dan menghilangkan rasa jenuh (Ramadan, R., 2016).

Kegiatan arung jeram juga dapat di bantu dengan memotivasi untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya olahraga sebagai gaya hidup sehat. Melalui kegiatan arung jeram tim dapat memahami betapa pentingnya

olahraga dalam menjaga kesehatan dan keseimbangan hidup. Mereka juga dapat mempelajari teknik-teknik olahraga air dan bagaimana menerapkannya dengan benar dan aman. Selain edukasi arung jeram membutuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Bagi pengunjung untuk perilaku sesuai dengan olahraga arung jeram. (Alif, M. N., & Sudirjo, E., 2019).

Motivasi dalam pengertian umum motivasi dapat di katakan sebagai kebutuhan yang mendorong tindakan kearah suatu tujuan tertentu setiap manusia hakikatnya mempunyai sejumlah kebutuhan yang menentukan sebuah kepuasan bahwa umpan balik atau tingkah laku individu di pengaruhi oleh motif-motif tertentu dalam mencapai prestasi. Hal yang sama dikatakan oleh bahwa seorang individu dalam mencapai tujuan yaitu aktivitas olahraga arung jeram ditentukan oleh motif apakah yang mendorong dirinya melakukan olahraga tersebut. Adapun ciri-ciri motif individu adalah motif majemuk, motif berubah-ubah, motif berbeda-beda bagi individu dan beberapa motif tidak didasari oleh individu itu sendiri. Untuk itu dibutuhkan pengetahuan mengenai pengertian dan hakikat motivasi serta kemampuan teknik menciptakan situasi nyaman sehingga mampu menimbulkan sebuah motivasi.

Motivasi Berolahraga Bagi Pengunjung adalah kebutuhan untuk memperkenalkan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik di lingkungan luar pendidikan. Sehingga tidak seperti biasa pendidikan di dalam ruangan akan tetapi di alam terbuka. Arung jeram salah satu jenis olahraga ekstrem yang menggabungkan

kegiatan petualangan dengan pengalaman mendebarkan di air arus yang deras dan bebatuan yang sulit di tebak.

Arung jeram memiliki potensi besar sebagai sarana edukasi terutama dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan. Selain itu arung jeram juga dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menantang bagi para pengiat arung jeram. Namun di Indonesia Motivasi Berolahraga Bagi Pengunjung sebagai sarana edukasi masih kurang dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan teknik survey dengan teknik non-test berupa angket kepada pengunjung arung jeram DKI Jakarta secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.

Teknik survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Metode survey membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.

Observasi awal

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke tempat pelaksanaan penelitian.dengan mengamati langsung pelaksanaan arung jeram dengan indikator pengenalan teknik dasar arung jeram yang dilakukan oleh pengunjung selama jam pelatihan berlangsung. Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan berbagai

macam permasalahan yang dihadapi oleh pengunjung di Saung Bambon Rengseng Sawah Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

Refleksi Awal

Setelah dilakukan pembelajaran awal dengan melihat kekurangan yang dialami oleh pengunjung dalam proses pelatihan arung Jeram.

Tes awal (pre Implementasi)

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I peneliti akan memulai dengan melakukan tes awal dan tes akhir tehnik dasar.

Tindakan Siklus I

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan observasi awal dan pre test sesuai perencanaan yang telah dibuat, serta melakukan penelitian terhadap segala kegiatan yang pengunjung selama proses pelatihan dengan menggunakan Metode Pembelajaran Tutorial.

Refleksi Pembelajaran siklus I

Setelah melakukan tes dan evaluasi, peneliti melihat dan mengkaji serta mempertimbangkan seberapa besar pengaruh atau dampak positif penerapan pelatihan arung Jeram ini terhadap tindakan yang telah diberikan selama tindakan pada siklus I. Sehingga peneliti dapat merencanakan variasi-variasi pelatihan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Tindakan Siklus II

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II ditekankan pada perbaikan dari permasalahan yang ditemukan pada saat observasi siklus I, pembelajaran dengan strategi arung jeram akan lebih dominan lagi, tetapi tetap menggunakan rancangan formasi pembelajaran tehnik dasar

pelatihan arung jeram yang telah dibuat.

Evaluasi dan Tes Pembelajaran Siklus II

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari tindakan pada siklus II. Tes dan evaluasi hasil pelatihan arung jeram yang dilakukan pada akhir siklus II ini sama seperti hasil pelatihan yang dilakukan pada tes siklus II.

Refleksi Pembelajaran Siklus II

Setelah melakukan tes dan evaluasi peneliti mengkaji, melihat dan menganalisis seberapa besar pengaruh atau dampak positif pelatihan arung Jeram ini terhadap tindakan yang telah diberikan. Pada refleksi siklus II ini peneliti akan menghitung dan mengolah data yang telah diperoleh selama pelatihan pada siklus II berlangsung, apakah dapat terjadi peningkatan dalam pelatihan arung Jeram ini. Sehingga, hal ini dapat dilihat dari seberapa besar pencapaian pengunjung dalam melakukan pelatihan arung Jeram yang dilakukan melalui ketuntasan pengunjung dari hasil tes siklus II, dengan membandingkan hasil tes awal dan tes siklus I yang diperoleh.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan peneliti ialah dengan menggunakan instrument penelitian berupa angket. Data diambil dari pengunjung arung jeram di DKI Jakarta yang menjadi sampel penelitian ini. Pengumpulan data akan dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan pengunjung pada saat melakukan penelitian pengunjung arung jeram DKI Jakarta. Data yang diambil berupa jawaban angket motivasi berolahraga bagi pengunjung di Saung Bambon DKI Jakarta.

Pemberian nilai jawaban pada setiap pernyataan berdasarkan skala "LIKERT".

Penilaian tanggapan atau jawaban angket berdasarkan skala Likert meliputi 5 kategori pilihan jawaban.

SS (Sangat Setuju)	=	5
S (Setuju)	=	4
R (Ragu)	=	3
TS (Tidak Setuju)	=	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	=	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes Pre Impementasi

Sesuai dengan rancangan penelitian pada bab sebelumnya, yang menerangkan bahwa sebelum diadakan tindakan terlebih dahulu diadakan tes awal yang berfungsi sebagai data awal untuk mengetahui tingkat kemampuan pelatihan yang dimiliki oleh pengunjung. Dan jika dilihat dari jumlah keseluruhan pengunjung di Saung Bambon DKI Jakarta yaitu dari 26 pengunjung. Dari hasil perhitungan variabel peran pengunjung dapat diperoleh nilai rata-rata hitung (mean) sebesar 86.15, titik tengah dari semua nilai data yang telah diurutkan dari nilai yang terkecil ke yang terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar ke yang terkecil (median) 83.50, nilai yang sering muncul (modus) 75, standar deviasi sebesar 13.14, varian 171.975 dan memiliki nilai terkecil 68 serta nilai maksimal 125. Ini dapat dikatakan hasil pelatihan motivasi berolahraga arung Jeram tergolong dalam kriteria keberhasilan yang optimal karena masih di bawah 80% siswa belum tuntas.

Siklus 1

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pelatihan dalam olahraga arung Jeram, maka dievaluasi secara tertulis pada

akhir pelatihan. Hasil prestasi peningkatan kemampuan pelatihan dalam olahraga arung Jeram diperoleh dengan cara membandingkan nilai evaluasi dengan awal tes sebelum tindakan yang dikenal "pre Implementasi". Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah pengunjung yang mempunyai minat ditinjau dari faktor instrinsik dengan jumlah total 26 orang, terdapat 6 orang kategori rendah, 9 orang kategori sedang, dan 11 orang tinggi. Jadi terlihat pengunjung yang memiliki minat ditinjau dari dimensi perasaan berjumlah paling banyak adalah 11 orang (42,30%). Distribusi jumlah pengunjung untuk masing-masing kategori dapat dilihat dari grafik. Akan tetapi peningkatan tersebut belum optimal karena belum memenuhi target yang diharapkan oleh peneliti yaitu lebih dari 70%.

Siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah pengunjung yang mempunyai minat ditinjau dari dimensi motif dengan jumlah total 26 orang, terdapat 10 orang kategori rendah, 10 orang kategori sedang, dan 6 orang kategori tinggi. Jadi terlihat pengunjung yang memiliki minat ditinjau dari dimensi motif berjumlah paling banyak adalah 10 orang (38,46%). Distribusi jumlah pengunjung untuk masing-masing kategori dapat dilihat dari diagram.

Peningkatan hasil kemampuan pelatihan pengunjung dari siklus I dan siklus II ditandai dengan tidak adanya penurunan nilai pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung bisa memahami pelatihan arung Jeram ini yang melibatkan pengunjung secara aktif, dan meningkatkan keterampilan pengunjung khususnya pada pelatihan di Saung

Bambon Rengseng Sawah Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Agar bisa dilihat peningkatannya dengan jelas berikut gambar grafik perbandingan peningkatan hasil pelatihan dari kondisi awal ke siklus I dan siklus 2.

Diagram Pie di atas menunjukkan bahwa prosentase pengunjung ditinjau dari dimensi motif yang paling kecil terdapat pada kategori tinggi (23,08%), sedangkan persentase paling besar pada kategori rendah dan sedang (38,46%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan edukasi dikategorikan tinggi dan sementara hasil selama pelatihan berbasis edukasi tim arung jeram DKI Jakarta belum memperoleh hasil sehingga peneliti menarik kesimpulan yang menjadi Faktor-faktor yang mempengaruhi selama pelatihan edukasi ini yaitu :

- a. Kurikulum yang disusun dengan baik dan materi pelatihan yang relevan dan terkini akan mempengaruhi kualitas edukasi di Saung Bambon. Kurikulum harus mencakup kompetensi yang diinginkan dan materi yang memadai untuk membantu komunitas pelatihan mencapai tujuan mereka.
- b. Kemampuan dan pengalaman instruktur yang mengajar di Saung Bambon sangat penting. Instruktur yang berkualitas dapat memberikan pemahaman yang baik tentang topik yang diajarkan, memberikan bimbingan yang efektif, dan

mendorong pengunjung pelatihan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran, seperti diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, dan proyek, dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengunjung pelatihan.

Dari hasil kesimpulan di atas peneliti menyarankan : Evaluasi yang berkualitas dan umpan balik yang konstruktif dapat membantu pelatihan melacak kemajuan mereka dan memperbaiki keterampilan dan pengetahuan, lakukan tinjauan rutin terhadap kurikulum yang disediakan di Saung Bambon. Pastikan kurikulum tersebut relevan dengan tren dan kebutuhan industri terkini. Serta, lakukan upaya pemasaran yang tepat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang program pelatihan yang ditawarkan di Saung Bambon. Manfaatkan media sosial, situs web, dan kemitraan dengan lembaga pendidikan dan perusahaan untuk mempromosikan program pelatihan secara efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, M. N., & Sudirjo, E. (2019). *Filsafat Pendidikan Jasmani*.
- Bachtiar, F., Budiningsih, M., & Kholik, A. (2017). Tingkat Pengetahuan Keselamatan Pengunjung Arung Jeram Di Wisata Sungai Cisadane Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 1(2), 106–120. <https://doi.org/10.21009/jsce.01209>
- Pradini, G., Kusumaningrum, A. P., Saleh, M. S., Ardani, P. A., & Gunadi, I. M. A. (2023). Evaluasi Berkelanjutan Ekowisata Pesisir di Padepokan Ciliwung Condet. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 785–789. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10037108>.

- Ramadan, R. (2016). Pengembangan Wisata Arung Jeram Berbasis Hipnoterapi Seibinge Sebagai Industri Pariwisata Olahraga. *Jurnal Ilmiah Stok Bina Guna Medan*. 4 (2) : 14–26. <http://stokbinaguna.ac.id/jurnal/index.php/vol4092016/article/view/53>
- Talib, D., & Usu, N. F. (2019). Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Arung Jeram Papualangi Kabupaten Gorontalo Utara. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 2(2), 130. <https://doi.org/10.31314/tulip.2.2.130-148.2019>.